

PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA UMKM

David Pangaribuan¹, Cahyadi Husadha², Sumarno Manrejo³,
Risyah Fauziah⁴,

^{1,2,3,4}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi Indonesia

david.pangaribuan@dsn.ubharajaya.ac.id

cahyadi.husadha@dsn.ubharajaya.ac.id

sumarno@dsn.ubharajaya.ac.id

risyahfauziah4@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pencerahan serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya inklusi keuangan, literasi keuangan, dan manajemen keuangan dalam pengelolaan usaha mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang ketiga aspek ini, diharapkan pelaku UMKM dapat lebih termotivasi dalam mengelola keuangan usaha mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kinerja usaha mereka. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi dengan melibatkan 100 pelaku UMKM yang memiliki berbagai karakteristik usaha. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dialog dan wawancara untuk mendapatkan data primer secara langsung dari peserta. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan pengetahuan mengenai inklusi keuangan, literasi keuangan, dan manajemen keuangan memang memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha UMKM. Hal ini terlihat dari peningkatan kinerja UMKM yang diukur setelah pelaku usaha mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh selama kegiatan berlangsung.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Kinerja, PkM

Pendahuluan

Dalam era globalisasi saat ini, penurunan pertumbuhan ekonomi sebuah negara dapat terjadi apabila sumber daya alam dan keterampilan penduduk tidak lagi sejalan dengan dinamika ekonomi yang tengah berlangsung. Semakin kompleksnya kegiatan ekonomi dan pola produksi, bersamaan dengan tuntutan kehidupan masyarakat, mengakibatkan pergeseran fokus dari memenuhi kebutuhan sendiri menuju pengembangan keahlian khusus dalam bidang tertentu. (Dermawan, 2019). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang dilaksanakan oleh individu, keluarga, atau perusahaan kecil yang aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM berhasil bertahan dalam krisis ekonomi 1998 dan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlahnya terus meningkat, mencapai 65.465.497 unit pada tahun 2019, dengan kenaikan 1,98% dari tahun sebelumnya. UMKM tetap kuat menghadapi krisis ini karena mereka terus menyesuaikan proses produksi, berkembang dengan mengandalkan modal internal, sehingga tidak terdampak oleh utang luar negeri. (Puspitasari dan Astrini, 2021).

Kinerja UMKM yang baik adalah kinerja UMKM yang terus memiliki optimisme untuk terus mengembangkan usahanya, meningkatkan usahanya dan terus berorientasi ke masa depan agar mendapatkan keunggulan dalam bersaing, (Nur et al., 2020). Saat ini kinerja UMKM di Indonesia masih cenderung rendah sehingga melambat UMKM sulit untuk

bersaing. Rendahnya kinerja UIMKM ini dapat disebabkan oleh banyak hal. Priscilia, (2019) banyak pelaku UIMKM kurang memahami atau memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang dasar-dasar kelurahan. Rendahnya pemahaman tersebut disebabkan oleh tingkat inklusi kelurahan ataupun literasi kelurahan yang rendah sehingga hal ini berdampak langsung terhadap kinerja UIMKM. Pentingnya pengetahuan dan pemahaman Inklusi kelurahan sudah menjadi tujuan utama bagi pemerintah hal ini belajar dari banyak negara berkembang, dimana pemerintahnya melakukan upaya dan komitmen yang kuat agar masyarakat dapat mencapai tingkat inklusi kelurahan dengan mudah, (Kusulmaningtuti et al., 2018).

Inklusi kelurahan sendiri dapat dikatakan sukses apabila seluruh kalangan masyarakat dapat mengakses layanan kelurahan formal dengan mudah, (Delsiyanti, 2020). Sedangkan menurut kepala dinas koperasi, usaha kecil dan menengah kota Bekasi, Yayan Yulliana mengatakan pemerintah Kota Bekasi terus mendukung dan meningkatkan UIMKM di Kota Bekasi dengan mempunyai lembaga kelurahan yang rutin memberikan bantuan terhadap UIMKM di Kota Bekasi yakni BPR Patriot Syariah. Pengaliran dana di BPR Patriot Syariah saat ini hampir 65 miliar, dari dana simpanan di bank tersebut, www.beritabekasi.co.id. Dengan adanya Lembaga kelurahan dapat meningkatkan inklusi kelurahan yang dapat mampu mengurangi ketimpangan ekonomi di masyarakat lebih tepatnya bagi UIMKM. Inklusi kelurahan juga merupakan salah satu faktor yang ditelkankan pada UIMKM untuk mengurangi permasalahan kelurahan pada suatu usaha, (Andriyani dan Sullystiyowati, 2021).

Faktor lain dalam meningkatkan kinerja pelaku UIMKM adalah pemahaman literasi kelurahan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan manajemen dana agar mampu menghidupkan serta memelihara usahanya di masa yang akan datang, (Herdinata, 2021). Pemahaman literasi kelurahan yang baik dapat membuat pelaku usaha bijaksana dalam mengelola kelurahan usahanya, Literasi kelurahan membuat pelaku usaha tepat dalam mengambil keputusan untuk usahanya, (Farhani et al., 2021). Pelaku usaha dapat mengendalikannya kelurahan usahanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Kurangnya pemahaman literasi kelurahan menyebabkan pelaku UIMKM menghadapi masalah manajemen untuk mendapatkan biaya kredit yang tinggi sehingga mengalami kesulitan merencanakan kelurahan di kemudian hari, (Sulryani dan Ramadhan, 2017). Manajemen pengelolaan yang baik, memberikan pengetahuan dan kesadaran mengambil keputusan keluruhannya dengan baik untuk kemajuan suatu usaha, (Fatwitawati, 2018).

Tabel 1. 1 Data jumlah UIMKM di Kota Bekasi

No	Kecamatan	Jumlah UIMKM				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Bantar Gebang	-	-	138	94	30
2.	Bekasi Barat	27	16	272	228	88
3.	Bekasi Selatan	19	10	417	130	59
4.	Bekasi Timur	17	13	424	161	77
5.	Bekasi Utara	18	13	1.050	395	105
6.	Jatiasih	7	13	106	144	65
7.	Jatisampurna	18	11	50	72	19
8.	Medan Satria	13	11	510	84	28
9.	Mustika Jaya	17	14	522	109	54
10.	Pondok Geled	12	13	291	96	30
11.	Pondok Melati	5	10	133	69	12
12.	Rawa Lumbu	15	19	270	121	72

Berdasarkan data di atas jumlah UIMKM di Kota Bekasi akan terus meningkat. Karena jumlah UIMKM terus meningkat, pada tahun 2018 di kecamatan Bekasi Barat lebih tinggi,

yaitu 27 pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi dan pada tahun 2018 yang paling terkecil yaitu kecamatan Pondok Melati sejumlah 5 pelaku UMKM. Pada tahun 2019 jumlah UMKM yang meningkat berada di kecamatan Rawa Lumbu berjumlah 19 pelaku UMKM sedangkan jumlah UMKM yang terkecil ada di kecamatan Bekasi selatan dan Pondok Melati dan Bekasi selatan sejumlah 10 pelaku UMKM. Saat 2020 jumlah UMKM yang tertinggi berada di kecamatan Bekasi Utara 1.050 pelaku UMKM dan yang terkecil berada di kecamatan Jatisampurna berjumlah 50 pelaku UMKM. Jumlah UMKM tahun 2021 paling tertinggi berada di kecamatan Bekasi Utara 395 pelaku UMKM dan yang terkecil berada di kecamatan Jatisampurna 72 pelaku UMKM. Sedangkan tahun 2022 jumlah UMKM tertinggi berada di kecamatan Bekasi Utara 105 pelaku UMKM dan yang terkecil berada di kecamatan Pondok Melati 12 pelaku UMKM

Permasalahan UMKM di Kota Bekasi pada dasarnya sama dengan UMKM yang berada di kota lain, salah satunya adalah pengelolaan keuangan yang tidak efisien yang menyebabkan UMKM sulit untuk berkembang, (Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi, 2023). Pengelolaan keuangan seringkali menjadi suatu masalah yang harus diatasi oleh para pelaku UMKM, khususnya yang berhubungan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar, (Ulntsa, 2017). Pelaku UMKM seringkali menghadapi tantangan akuntansi dan manajemen keuangan karena pencatatan keuangan yang buruk, penggunaan informasi akuntansi yang kurang baik sehingga tidak efisien untuk pengambilan keputusan keuangan, dan rendahnya kualitas keandalan data keuangan usahanya, (Tharmini dan Lakshan, 2021). Pelaku UMKM pada umumnya hanya melakukan pencatatan keuangan berupa pemasukan dan pengeluaran, bahkan hanya beberapa pelaku UMKM yang mencatat seluas mungkin sebagai beban. Sehingga mereka mengira usahanya menghasilkan laba yang besar karena beban tidak dicatat semestinya, akibatnya keadaan keuangannya bukanlah keadaan keuangan yang sebenarnya, (Fatmawati, 2018). Menurut Koperasi dan UKM Tertinggi mengatakan pembiayaan menjadi kunci bagi UMKM untuk bertahan apalagi di tengah pandemi seperti ini, namun rasio kredit perbankan bagi UMKM masih rendah, hanya sekitar 20 persen. Rendahnya rasio ini disebabkan karena masih banyaknya UMKM yang belum mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan yang formal, www.kompas.com. Kepala Pusat Kebijakan Sektor Keuangan (PKSK) dan Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Adi Buldjarso mengatakan Inklusi Keuangan UMKM masih rendah, yang menyebabkan terhambatnya penyaluran bantuan dari pemerintah. Menurutnya, sekitar 70% pelaku UMKM belum mendapatkan inklusi keuangan yang baik sehingga mereka kesulitan dalam mengakses bantuan keuangan dari pemerintah, Link: www.antarane.ws.com.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan sebesar 49,68% dan indeks inklusi keuangan sebesar 85,10%. Meskipun indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan ini meningkat dari tiga tahun sebelumnya, namun OJK mengatakan bahwa umumnya masyarakat Indonesia belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang formal, www.bisnis.com. Menurut Solichin selaku Direktur Utama Bank Indonesia mengatakan literasi keuangan harus melibatkan stakeholder seperti OJK dan industri keuangan, www.cbncIndonesia.com. Harapan kedepannya pelaku usaha mampu terus meningkatkan literasi keuangannya, karena dengan literasi keuangan yang baik maka akan memotivasi pelaku usaha untuk mengakses lembaga keuangan yang sah, (Zulkifli dan Mulya, 2020).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya inklusi keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha mereka. 2) Memberikan wawasan tentang peran penting literasi keuangan dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM. 3) Menyediakan pemahaman dan gambaran tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang baik dapat berkontribusi terhadap

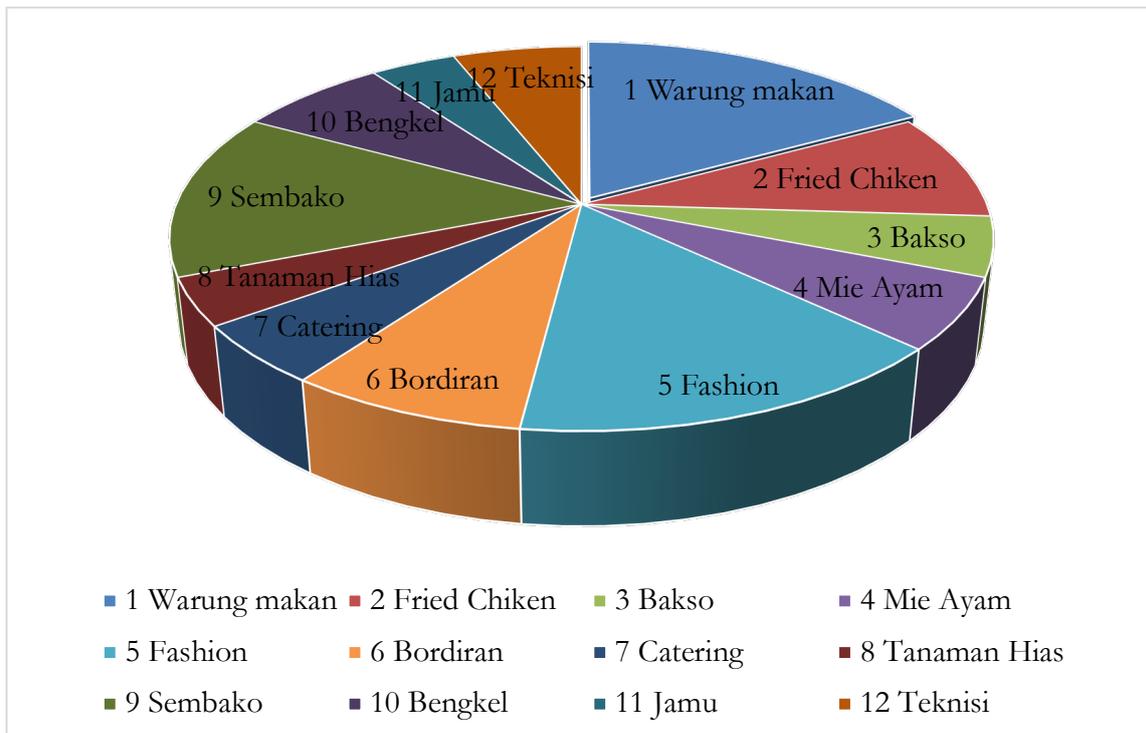
peningkatan kinerja UMKM. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat positif bagi pelaku UMKM dan stakeholders lainnya, di antaranya: 1) Pelaku UMKM memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan, yang akan membantu mereka meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan. 2) Regulator, khususnya Dinas Koperasi dan UMKM, dapat menggunakan hasil kegiatan ini untuk merumuskan kebijakan dan program kerja yang lebih efektif dalam memberikan pelatihan dan pembinaan kepada pelaku UMKM terkait dengan pentingnya inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan. 3) Praktisi dan akademisi mendapatkan manfaat dari kegiatan ini untuk mengembangkan penelitian dan bahan ajar yang relevan, serta menambah literatur yang dapat menjadi sumber inspirasi dalam penulisan artikel dan proposal penelitian terkait peran inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan dalam mendukung kinerja UMKM.

Metode Pelaksanaan

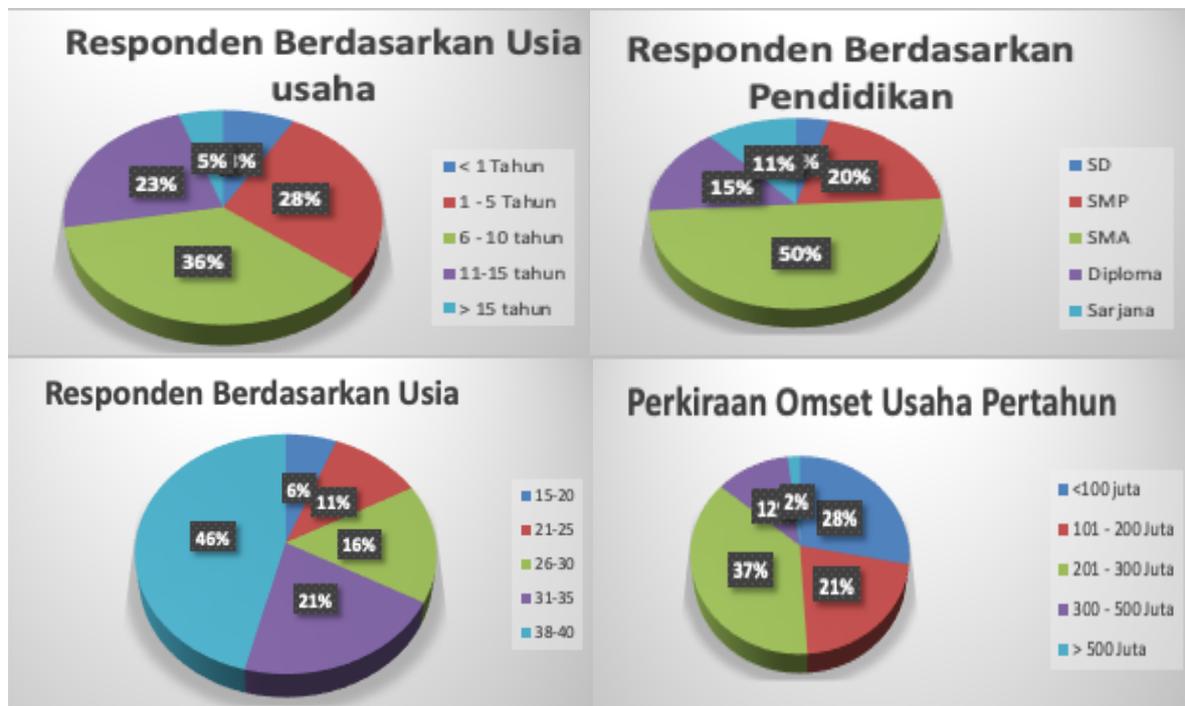
Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi berkaitan dengan peran dan pentingnya inklusi keuangan, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM dalam rangka meningkatkan kinerja. Hasil wawancara digunakan sebagai dasar untuk mempersiapkan bahan ceramah dan beberapa contoh berkaitan dengan inklusi keuangan, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Responden dalam kegiatan pengabdian ininterdiri dari (1) Jenis kelamin pelaku usaha (terdiri dari 48% laki-laki dan 52% Wanita) (2) Jenis usaha terdiri dari Bengkel motor, Jasa Teknik, (3) Warung makan (4) Makanan cepat saji (5) warung kopi (cafe), (6) Toko penjual jamu (7) Fashion (8) Bordiran (9) Toko Kelontong (10) Penjual Bakso (11) Penjual Mie Ayam dan (12) Toko Pakaian.



Gambar 1. Jumlah Usaha Berdasarkan Jenis



Gambar 2. Karakteristik respondek UMKM

Adapun hasil wawancara dengan responden adalah sebagai berikut:

Responden 1:

1. Lama usaha sudah berjalan	Saya usaha pada tahun 2001 tetapi kalau produksi kue baru-baru tahun ini.
2. History awal mula mendirikan usaha?	Saya mendirikan usaha karena senang membuat kue dan saat lebaran saya menjualkan kue tersebut kepada tetangga dan dari situ kepikiran untuk membuat usaha jangka Panjang
4. Permodalan awal usaha	Saya membuka usaha awal itu modal pribadi
5. Pengetahuan dan pemahaman tentang lembaga keuangan	Saya mengetahui karena untuk mempermudah seperti transaksi penjualan atau pembelian
6. Penggunaan lembaga keuangan	Saya tau produk Lembaga keuangan tapi selama saya berusaha saya tidak pernah meminjamnya
7. Jenis transaksi usaha secara manual atau payment online	Saya lebih sering transfer ke antar bank
8. Manfaat lembaga keuangan dan payment online	Memudahkan untuk usaha saya karena saya tidak perlu ke teller atau ke ATM untuk mengambil uang, memudahkan saya untuk membeli bahan untuk usaha saya, dan menerima transferan dari pembeli
9. Pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi dasar untuk pembukuan	Saya mencatat pembukuan tapi tidak sampe mendetail semuanya, kalau mau lebih lengkapnya saya menggunakan aplikasi siapik dari BI.

10. Dokumentasi nota penjualan dan pembelian untuk perhitungan keuangan usaha	Saya menyimpannya tetapi menyimpannya juga di aplikasi digital seperti pos qasir untuk umkm karena bisa untuk transaksi
11. Analisa kinerja untuk mengetahui kenaikan dan penurunan usaha	Iya saya mengetahui penurunan dan kenaikan usaha saya dari aplikasi tersebut
12. Sistem penjualan toko online?	Saya menjualnya melalui online dan offline kalau offline seperti bazar. Saya menjualnya kalau online di Shopee, tokopedia, dan status Whatsaap



Gambar 3. Responden 1 Diah Kartikasari (UMKM RANAMI)

Responden 2:

1. Lama usaha sudah berjalan	Saya mendirikan usaha ini sejak juni 1999
2. Modal awal mendirikan usaha?	Saya membuat usaha ini karena dahulu ibu saya membuat kue ini tetapi saya tidak belajar dari ibu saya karena saat tahun 1996 ibu saya meninggal dan saya baru mencoba belajar kue soes ini tahun 1998 lewat menu-menu kue yang ada di majalah atau koran dan saya menemukan rasa yang percis dengan buatan ibu saya. Awal mulanya saya nitip dari warung ke warung.
3. History Permodalan awal usaha	Modal pribadi dengan modal Rp 150.000
4. Pengetahuan dan pemahaman tentang lembaga keuangan	Saya mengetahui tentang Lembaga keuangan
5. Penggunaan jasa lembaga keuangan	Saya sedang meminjam KUR untuk usaha
6. Jenis transaksi secara manual atau payment online	Saya memakai semua payment online
7. Manfaat menggunakan lembaga keuangan dan payment online?	Sangat membantu karena mempermudah usaha saya
8. Pengetahuan dan pemahaman akuntansi dasar untuk pembukuan	Sebenarnya saya tahu karena ada pelatihan dari dinas koperasi dan ukm kota Bekasi

9. Dokumentasi nota penjualan dan pembelian untuk perhitungan keuangan usaha	Selalu saya simpan
10. Analisa kinerja untuk mengetahui kenaikan dan penurunan usaha	Tahu secara global saja tidak detail keliatan dari pesanan yang biasa saya catat
11. Sistem Penjualan melalui toko online?	Saya juga menjualnya di goofood dari sebelum pandemi tetapi saya tidak tega karena di gofood harganya pasti lebih mahal



Gambar 4. Responden 2 (UMKM Kue Soes Fahnum Sari)

Lama usaha berjalan	Awal usaha buka tahun 2014 dan usaha saya sudah 9 tahun
Awal mula usaha	Saya mendirikan usaha ini karena saya suka makan sate dan saya belajar membuat sate kepada orangtua dari murid saya sehingga saya bisa membuat sate ini
Produk yang di jual	Sate ayam, sate kikil, sate maranggi, dan sate taichan
Permodalan awal usaha	Modal sendiri dan awal mula saya mendirikan usaha ini dengan modal Rp 3.000.000
Pengetahuan dan pemahaman tentang lembaga keuangan	Saya tahu, dan sudah beberapa menggunakan produk Lembaga keuangan
Penggunaan jasa lembaga keuangan tersebut?	Pinjaman lunak dari bank Syariah patriot tidak besar untuk UMKM tanpa jaminan sebesar Rp 5.000.000 dengan cara sebagai binaan koperasi dan UKM Kota Bekasi seperti foto produk tempat lokasi usaha, dan laporan usaha. Pinjaman itu dikembalikan selama 1 tahun perbulannya Rp 500.000
Sistem transaksi manual atau payment online	Saya menggunakan keduanya untuk usaha saya
Manfaat menggunakan lembaga keuangan dan payment online	Sangat menguntungkan bagi usaha saya kalau menggunakan payment online karena tertulis pemasukkan berapa dan pengeluaran berapa

Pengetahuan dan Pemahaman tentang akuntansi dasar untuk pembukuan	Saya tidak mengerti dan saya mengerti secara umum saja seperti modal saya jualan di CFD itu Rp 4.000.000 kalau saya tidak sampe Rp 4.000.000 jualannya maka saya rugi dan target saya harus Rp 5.000.000
Dokumentasi nota penjualan dan pembelian	Iya dulu saya menyimpannya kalau sekarang tidak
Analisa kinerja untuk mengetahui kenaikan dan penurunan usaha	Saya mengetahui, biasanya saya subsidi dari uang gaji saya kalau menurun saya juga mengurangi karyawan dan produksi
Sistem penjualan melalui toko online?	Saya pernah menjual di gofood sebelum pandemi tahun 2014-2020 pertengahan



Gambar 5. Responden 3 (UMKM Doyan Sate)

1. Lama usaha sudah berjalan	Saya berjualan jamu sudah 5 tahun
2. History awal mendirikan usaha?	Saya berjualan turun temurun karena dulu nenek saya berjualan jamu
3. Jenis produk yang di jual	Beras kencur, kunyit asem, kunyit asem sirih, kunyit biang, kunyit putih, temulawak, temu ireng, jahe merah, gula asem, pahitan, kunyit asem macan merah, kunyit asem kunci sirih, kunyit asem bluntas, temulawak jahe kunyit, kunyit asem sirih pinang manjakani, dan temulawak jahe kunyit sereh
4. Pengetahuan dan pemahaman tentang lembaga keuangan	Saya mengetahui Lembaga keuangan
5. Penggunaan lembaga keuangan	Saya pernah meminjam dana kur untuk usaha saya
6. Jenis transaksi secara manual atau payment online?	Iya saya melakukannya untuk usaha saya
7. Manfaat lembaga keuangan dan payment online?	Iya sangat menguntungkan usaha saya
8. Pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi dasar untuk pembukuan	Saya tidak melakukan pembukuan kas untuk usaha saya, dan dul sempat hanya pendapatan saja

9. Dokumentasi nota penjualan dan pembelian untuk perhitungan keuangan usaha	Saya tidak menyimpan nota penjualan dan pembelian untuk usaha saya
10. Analisa kinerja mengetahui kenaikan dan penurunan usaha setiap bulannya?	Saya mengetahuinya
11. Sistem Penjualan melalui toko online?	Iyaa saya menjualnya di gofood, dan wawl mula saya menggunakan gofood itu karena ada yang menawarkan ke tempat usaha saya



Gambar 6. Responden 4 (UMKM Jamu Mbak Indah)

1. Lama usaha sudah berjalan	Berdirinya usaha ini dari tahun 2004
2. History awal Pendirian usaha?	Awal mula bisnis ini dari Alm bapak saya karena dahulu kecilnya saya suka main PS kemana saja sehingga Alm bapak melihat peluang bisnis ini sepertinya rental PS ini bagus untuk di bka di rumah sebagai peluang usaha
4. Permodalan awal usahanya	Awal mula modal itu modal pribadi
5. Pengetahuan dan pemahaman lembaga keuangan	Saya mengetahui salah satunya KUR
6. Penggunaan lembaga keuangan	Saya meminjam dana KUR
7. Jenis transaksi secara manual atau payment online	Awalnya transaksi menggunakan cash tapi seiring berjalannya waktu sekarang bisa qris (gopay, dana, ovo, bca)
8. Manfaat lembaga keuangan dan payment online?	Sangat menguntungkan menggunakan payment online karena tidak menyiapkan kembalian, dan kalau payment online perputaran uangnya tidak perlu repot.
9. Pengetahuan dan manfaat akuntansi dasar untuk pembukuan	Saya perhari mencatat nota mencata Penjualan dan pembelian setiap haf
10. Pengetahuan kinerja untuk mengetahui kenaikan dan penurunan usaha	Saya mengetahuinya

11. Manfaat Sistem Penjualan online	Sangat bermanfaat karena mudah dilakukan dan tidak perlu repot
-------------------------------------	--



Gambar 7. Responden 5(UMKM Arema warda cafe & rental Playstation 5)

1. Lama usaha sudah berjalan	Saya mendirikan usaha ini sudah 10 tahun
2. History awal mendirikan usaha	Saya mendirikan usaha ini karena mengisi waktu luang saja untuk menambahkan penghasilan
3. Jenis Produk yang jual usaha	Saya hanya menjual olahan singkong saja tetapi berbagai rasa
4. Pengetahuan dan pemahaman lembaga keuangan	Iya saya mengetahui
5. Memanfaatkan jasa lembaga keuangan	Saya pernah meminjamnya dari bank mandiri pkbl karena dulu saat minjam itu ada pembinaan dan bazar di gcc, dan bank Syariah patriot tetapi tidak dapat pembinaan atau bazar hanya pinjaman saja
6. Jenis transaksi manual atau payment online?	Iya saya melakukannya
7. Manfaat lembaga keuangan dan payment online?	Lebih mudah dari pada cash bisa liat dari M-Banking pemasukkan dan pengeluaran uangnya
8. Pengetahuan dan pemahaman akuntansi dasar untuk pembukuan	Saya mengetahui tetapi pencatatannya nggak semuanya
9. Dokumentansi nota penjualan dan pembelian untuk perhitungan keuangan usaha	Iya saya menyimpannya tetapi belum tertip di rekap untuk pencatatan laporan keuangan usaha saya
10. Analisa kinerja usaha untuk mengetahui kenaikan dan penurunan usaha	Saya mengetahui kenaikan dan penurunan usaha saya setiap bulannya
11. Sistem Penjualan melalui toko online	Saya menjual lewat gofood



Gambar 8. Responden 6 (UMKM Sabrina Cassava)

1. Lama berjalan sudah Berjalan	Usaha saya sudah berjalan 4 tahun
2. Bentuk modal awal pendirian usaha	Saya terinspirasi dari cafe gelato bandung yang berkonsep di dalam rumah dan di Bekasi belum ada cafe gelato di dalam rumah
4. Permodalan awal usaha	Modal pribadi
5. Pengetahuan peran lembaga keuangan atau produk keuangan?	Saya tahu paling qris dan mesin edc
6. Penggunaan lembaga keuangan	Saya belum pernah melakukan peminjaman di Lembaga keuangan
7. Bentuk transaksi manual atau payment online?	Dalam usaha saya bisa pembayaran melalui cash, edc dan qris
9. Manfaat usaha menggunakan lembaga keuangan dan payment online?	untuk memudahkan transaksi untuk usaha saya
10. Pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi dasar untuk pembukuan kas perhari?	Untuk pembukuan saya mengerti sebelumnya saya pernah belajar
11. Adokumentasi nota penjualan dan pembelian untuk perhitungan keuangan usaha?	Saya simpan untuk perhitungan pembukuan perbulan
12. Analisa kinerja kenaikan dan penurunan usaha?	Saya mengetahui kenaikan dan penurunan usaha saya perhari dan perbulannya usaha saya karena saya perhari ada target berapa konsumen
13. Penjualan melalui toko online?	Saya menjual hanya di tokopedia, kalau grabfood itu tergantung jaraknya kalau lebih dari 2 jam bakalan saya tolak karena gelatonya bakalan cair di jalan.



Gambar 9. Responden 7 (UMKMK H.O.M.E. Gelato Café)

1. Lama usaha sudah berjalan?	Usaha saya berjalan sudah lebih dari 12 tahun
2. Awal mulan pendirian usaha?	Awal mula saya membeli prodak ini dari pengusaha lain karena di jual orang tersebut sudah tidak mau melanjutkan usahanya lagi sehingga saya bersaha dia melakukan pendampingan untuk pengelolaan ikannya.
4. Permodalan awal usahanya bagaimana bu?	awal mula modal usaha saya itu modal pribadi dengan membeli usaha itu serta pendampingannya seharga Rp 25.000.000
5. Pengetahuan dan pemahaman tentang lembaga keuangan	Saya mengetahui Lembaga keuangan untuk usaha saya
6. Penggunaan jasa lembaga keuangan ?	Saya pernah meminjam dari Lembaga keuangan usaha saya yaitu kur di BRI Jatiasih
7. Transaksi usaha manual atau payment online?	Saya melakukan transaksi secara manual dan kalau yang dari supermarket melalui transfer bank
8. Manfaat menggunakan lembaga keuangan dan payment online?	Data tercatat, meminimalis keborosan jadi mengetahui kedepannya mendapatkan apa seperti di Naga Swalayan misalkan bulan ini dapat sekian dan bulan depan dapat sekian jadi saya dapat mengatur keuangan di dalam usaha
9. Pengetahuan dan pemahaman akuntansi dasar untuk pembukuan	Saya mengetahui secara dasar karena saat sekolah SMA mempelajari
10. Dokumentansi nota penjualan dan pembelian untuk perhitungan keuangan usaha	Setiap ada transaksi saya simpan
11. Analisa kinerja usaha kenaikan dan penurunan usaha setiap bulannya?	Saya menghitungnya pertahun karena kalau perbulan itu sulit mengetahui naik turunnya secara kumulatif



Gambar 10. Responden 8 (UMKM Burger Ah!)

1. lama usaha sudah berjalan usahanya?	Usaha saya berdiri sudah 3 tahun
2. Modal awal pendirian usaha?	Saya mendirikan usaha ini modal nekat, karena saat pandemi tidak ada kerjaan saat pandemi covid jadinya saya dan teman saya mendirikan usaha ini
3. Produk usaha	Seputar makanan dan minuman
4. Pengetahuan Inklusi keuangan, Literasi keuangan dan Pengelolaan Keuangan	Saya mengetahui tapi tidak mendalam
5. Pemanfaatan lembaga keuangan	Saya tidak pernah meminjam dari Lembaga keuangan untuk usaha saya
6. Transkasi usaha sehari-hari manual atau payment online	Saya melakukan transaksi secara manual dan payment online seperti qris
7. Jenis payment online yang digunakan	Qris (ovo, gopay, dana dan lain-lain)
8. Keuntungan menggunakan lembaga keuangan dan payment online?	Sangat fleksibel karena duhu harus setor tunai sekarang ada ini menjadikan saya lebih mudah untuk transaksi tidak perlu ke bank lagi
9. Pengetahuan dan pemahaman akuntansi dasar untuk pembukuan kas perhari	Saya mengerti karena berguna untuk usaha saya
10. Dokumentasi nota penjualan dan pembelian untuk perhitungan keuangan usaha?	Saya menyimpan nota penjualan dan pembelian usaha saya karena untuk pencatatan laporan keuangan
11. Analisa kinerja usaha mengetahui kenaikan dan penurunan usaha?	Saya mengetahui penurunan dan kenaikan usaha saya setiap bulannya
12. Manfaat Penjualan dengan toko online?	Saya menggunakan aplikasi gofood, dan saya mendaftarnya melalui web gojeknya melalui online



Gambar 10. Responden 8 (UMKM Burger Ah!)

1) Peran Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara menunjukkan, inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM Berdasarkan jawaban dari responden, inklusi keuangan merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja UMKM. Disamping itu para pelaku UMKM dipengaruhi oleh pola pikirnya. Artinya pola pikir adalah sikap dan tindakan yang diambil dalam menghadapi permasalahan usahanya. Pola pikir ini dipengaruhi oleh pengetahuan tentang peran penting inklusi keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan. Semakin baik informasi yang diperoleh terkait Inklusi keuangan berupa akses, kualitas dan penggunaan layanan lembaga keuangan akan memiliki peran penting dalam mengubah pola pikir dan pengelolaan dalam meningkatkan kinerja usahanya. Karena itu informasi terkait program pembiayaan modal usaha UMKM perlu disebar luaskan agar para pelaku UMKM dapat mengakses informasi program pembiayaan usaha mereka.

Beberapa jawaban responden dalam angket yang sebarakan, mereka menjawab tidak setuju pada item pertanyaan “saya menggunakan produk-produk dari lembaga keuangan yang bisa saya akses serta pada item pertanyaan “saya menggunakan produk Lembaga keuangan untuk modal usaha saya seperti kredit pinjaman, kredit usaha, dan lain-lain” dan pada item pertanyaan “produk atau layanan yang disediakan Lembaga keuangan meningkatkan pendapatan usaha saya”. Inklusi keuangan tercermin dari aspek akses keuangan yang mana dalam hal ini kesesuaian dan manfaat fasilitas pinjaman yang diberikan oleh pihak bank. Namun, kinerja UMKM tercermin dari persaingan pangsa pasar, pertumbuhan penjualan, peningkatan laba, lokasi yang strategis, dan aspek lainnya. Sehingga, inklusi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM karena faktor lain seperti persaingan pasar, kualitas produk, lokasi yang strategis, pemasaran produk lebih dimaksimalkan oleh para pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan daya saing. Para pelaku usaha mikro pinggiran yang tidak menggunakan layanan keuangan untuk usahanya tetap dapat menjalankan bisnisnya, hal ini juga menjadi alasan mengapa inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

Oleh karena itu dalam penelitian ini inklusi keuangan tidak lagi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Adanya inklusi keuangan yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memudahkan masyarakat menggunakan produk keuangan secara lebih mudah baik dana yang diperuntukkan keperluan pribadi maupun untuk keperluan usaha. Menurut teori RBV, untuk meningkatkan kinerja UMKM, penting bagi mereka untuk memiliki akses khusus dan berharga terhadap layanan keuangan. Jika hampir semua UMKM di suatu daerah memiliki akses yang sama ke layanan keuangan, maka ini tidak akan memberikan keuntungan kompetitif kepada salah satu UMKM. Dalam hal ini, inklusi keuangan tidak akan memiliki dampak positif pada kinerja UMKM. Dengan kata lain, inklusi keuangan hanya akan berpengaruh jika akses tersebut memberikan

keuntungan yang langka atau berharga, yang membedakan UMKM satu sama lain dalam penggunaan sumber daya keuangan mereka.

2) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Artinya pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM akan mampu meningkatkan kinerja usahanya dalam mengelola usahanya. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan tentang keuangan dasar, penyusunan anggaran, pembukuan kas harian, akuntansi dasar usaha. Literasi keuangan mendorong prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan keuangan seperti penggunaan sumber dana yaitu kredit ataupun hutang. Literasi keuangan usaha kecil dapat bermanfaat untuk memperoleh keterampilan, dan kemampuan menyusun strategi dalam pilihan layanan keuangan. Para pelaku UMKM di Kota Bekasi yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih bijak dalam mengelola keuangan untuk kepentingan usahanya demi mencapai kinerja yang lebih baik. Pentingnya literasi keuangan bagi para pelaku UMKM adalah memberikan pengetahuan kepada UMKM tentang sumber-sumber pendanaan dan juga akan memiliki keterampilan mengoptimalkan struktur keuangan serta meningkatkan kinerja semakin baik. Pelaku UMKM mampu melakukan analisis keuangan serta menyajikan pelaporan keuangan yang baik guna pengendalian dan perencanaan keuangan usaha kedepan. Pelaku UMKM yang memiliki latar pendidikan yang tinggi memiliki literasi keuangan yang baik. Pelaku UMKM usia muda memiliki literasi keuangan yang baik karena sebagian cenderung mencari ide untuk meningkatkan keuangan usahanya. Artinya semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM, akan semakin baik kinerja UMKM. Literasi keuangan yang baik dapat menunjang pola pikir dari para pelaku UMKM dalam berwirausaha. Semakin tinggi pengetahuan yang didapat semakin baik mengelola usaha tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil wawancara terkait pemahaman pentingnya inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pemahaman yang baik pelaku UMKM terkait Inklusi keuangan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja UMKM, karena itu pemerintah dan lembaga keuangan perlu melakukan sosialisasi tentang fitur dan layanan yang tersedia dalam lembaga keuangan untuk menunjang kinerja usaha UMKM.
- 2) Literasi keuangan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia tak terkecuali para pengelola UMKM. Literasi keuangan akan memberikan pengetahuan yang baik bagi pelaku UMKM agar melakukan perencanaan keuangan dan akuntansi keuangan aktivitas usaha sehingga dapat diketahui dengan baik hasil usaha demikian juga pengawasan dan pengendalian usaha dapat dilakukan dengan baik. Maka tingkat literasi keuangan di pelaku UMKM Kota Bekasi termasuk dalam kategori tinggi. Semakin tinggi
- 3) Tingkat literasi keuangan pelaku UMKM yang baik akan meningkatkan kinerja usaha. Aspek pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM akan mampu meningkatkan kinerja. Pengetahuan keuangan dasar, penyusunan anggaran, akuntansi sederhana atau pembukuan harian pengukuran hasil usaha dan pengendalian usaha merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Literasi dan pengelolaan keuangan mendorong prinsip kehati-hatian dalam mengelola keuangan UMKM dapat meningkat dan akan mendasari pengambilan keputusan berkaitan dengan keuangan UMKM.
- 4) Regulator dalam hal ini pemerintah kota Bekasi perlu melakukan pembinaan kepada pelaku UMKM agar usaha kecil menengah ini dapat naik kelas menjadi usaha yang berkembang dan menjadi tulang punggung perekonomian daerah atau kota Bekasi dikemudian hari. Pelatihan

dan pembinaan inklusi keuangan, literasi keuangan dan Pengelolaan keuangan sangat penting karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bekasi

- 5) Ulpaya pelmelrintah ulntulk melnyellamatkan dan meningkatkan eksistensi UIMKM di indonelsia adalah kelbijakan revitalisasi UIMKM delngan melningkatkan sinelrgi antara program UIMKM dan program pelmelrintah, melningkatkan ragam promosi produlk UIMKM kel pasar dalam nelgri dan elkspor, kelbijakan kreldit delngan bulnga relndah, melningkatkan fasilitas melndulkulng UIMKM, dan krelativitas UIMKM agar belrdaya saing tinggi.

Ucapan Terimakasih

Dengan selesainya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka pada tempatnya kami mengucapkan terimakasih kepada pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi supporting sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik yaitu kepada Pemerintah Daerah Kota Bekasi khususnya Dinas UKM dan Koperasi yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdik kepada masyarakat, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta yang telah mengeluarkan surat pengantar, pelaku UMKM yang telah berkenan menerima Tim melakukan pengabdian ini.

Referensi

- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan umkm kedai/warung makan di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi.
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh literasi, inklusi dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm (studi pada pelaku usaha mikro mahasiswa Universitas Brawijaya).
- Desiyanti, R. (2020). Covid-19 merubah wajah Indonesia, literasi dan inklusi keuangan umkm selama pandemi. CV. Pustaka learning center.
- Krishnanda, L., & Machdar, N. M. (2022). Pengaruh inklusi keuangan dan kredit bermasalah terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan pelaporan berkelanjutan sebagai pemoderasi (Vol. 8, Issue 4).
- Marija, Sihwhjoeni, & Apriyanto, G. (2021). Pengaruh financial capital, dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (ukm) di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 31–38.
- Mawuntu, P. S. T., & Aotama, R. C. (2022). Pengukuran kinerja umkm berdasarkan key performance indicators (kpi) metode balanced scorecard. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1), 72–83.
- Ramdhani, M. L., Nurleli, & Anandya, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan penerapan e-commerce terhadap kinerja umkm. *Jurnal Riset Akuntansi*, 115–122. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1331>
- Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan strategi pemasaran dalam mengukur kinerja usaha mikro kecil menengah (umkm).
- Untsa, F. C. (2017). Pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku umkm Kecamatan Lowokwaru Kota Malang (sektor makanan dan minuman).
- Widhiastuti, R. N., & Harianti, A. (2019). Karakteristik usaha dan tingkat literasi keuangan pada umk di Kecamatan Pancoran DKI Jakarta. In *jurnal kompleksitas volume* (Vol. 8, Issue 10).